

BAB I

PENDAHULUAN

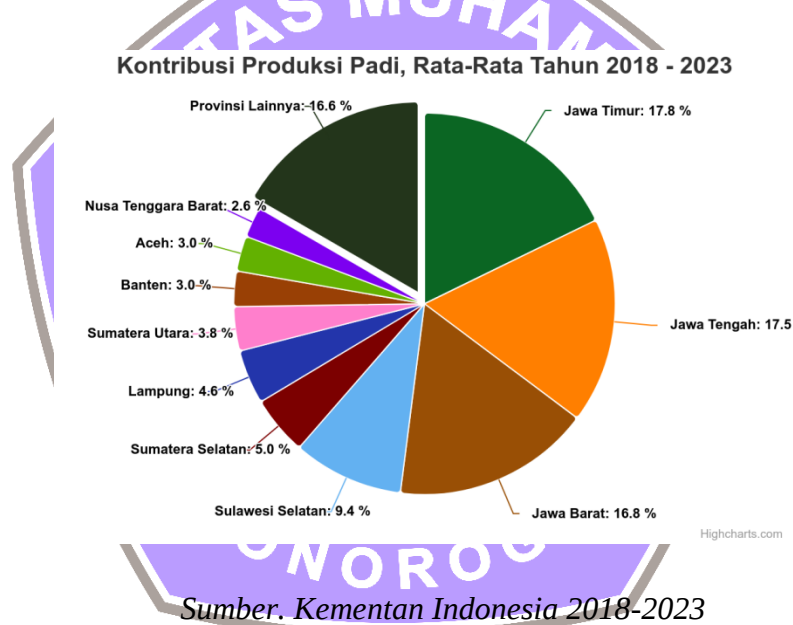
1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan salah satu negara agraris menjadikan sektor pertanian sebagai poros utama dalam penggerak ekonomi nasional. Maka dari itu, sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting dan perlu dijaga keberlangsungannya oleh Pemerintah Indonesia. Sektor pertanian cenderung menanam sejumlah komoditas yang tidak banyak berubah sejak puluhan tahun. Pemerintah sangat membutuhkan keberanian yang kuat dalam mengupayakan hal baru, pengembangan dan manajemen kualitas yang baik dimana sangat berguna untuk menangkap peluang pasar yang besar. Pemerintah Indonesia terus berusaha berkomitmen dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan terus berusaha meningkatkan produksi padi secara signifikan guna mencapai swasembada beras. Selain itu, Indonesia juga menciptakan sektor pertanian-pangan yang tangguh hasil dari komitmen pemerintah yang bekerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam artikel publikasinya mengatakan bahwa Komitmen yang sedang diupayakan oleh pemerintah diantaranya terwujud dari pembangunan bendungan, embung, varietas unggul baru, pemupukan berimbang, mekanisme pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), kredit usaha rakyat (KUR) serta penyuluhan pertanian. Harapannya dalam komitmen ini bisa mempertahankan Indonesia dari krisis pangan dunia serta bisa mempertanggung lagi sektor pertanian (Limanseto, 2022).

Pertanian memegang peran vital dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia. Lebih dari separuh penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Perubahan dan tantangan yang dihadapi subsektor pertanian akan membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi bagi negara. Salah satu yang menjadi indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian pada suatu daerah di periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana dalam PDRB sektor pertanian menggunakan atas Dasar Harga Berlaku serta atas Dasar Harga Konstan. Nilai angka yang dihasilkan PDRB akan

menunjukkan pada informasi terkait tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin nilai PDRB tinggi maka wilayah daerah tersebut memiliki tingkat pertumbuhan serta tingkat kesejahteraan masyarakat baik (Rahman et al., 2019). Pengertian PDRB sektor pertanian merupakan jumlah nilai tambah atas barang maupun jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi sektor pertanian di lingkup wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (BPS, 2021). Indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita tetapi juga diukur dengan indikator lain seperti ketenagakerjaan, pendapatan, pendidikan, serta jumlah penduduk miskin (Smith, 2020).

Gambar 1 Pola Daerah Persebaran Produksi Padi



Salah satu yang menjadi pemasok lumbung padi nasional yaitu Provinsi Jawa Timur, dimana Jawa Timur bukan hanya mempunyai jumlah penduduk terbesar di Indonesia, akan tetapi juga mempunyai potensi nilai ekonomi besar, baik dari sektor perhotelan, perdagangan, industri pengolahan, maupun pertanian. Provinsi Jawa Timur sendiri merupakan daerah yang sangat bercorak agraris, dikarenakan sebagian wilayah di Jawa Timur merupakan area dataran rendah dan dimana area tersebut sangat cocok dengan pertanian terutama tanaman padi. Menurut data dari Kementerian Pertanian Indonesia dalam kurun waktu tahun 2018-2023, Jawa Timur menempati posisi pertama dalam penghasil produksi padi nasional sebesar

17,8%, Jawa Tengah 17,5%, Jawa Barat 16,8%, dan disusul dengan provinsi-provinsi lain.

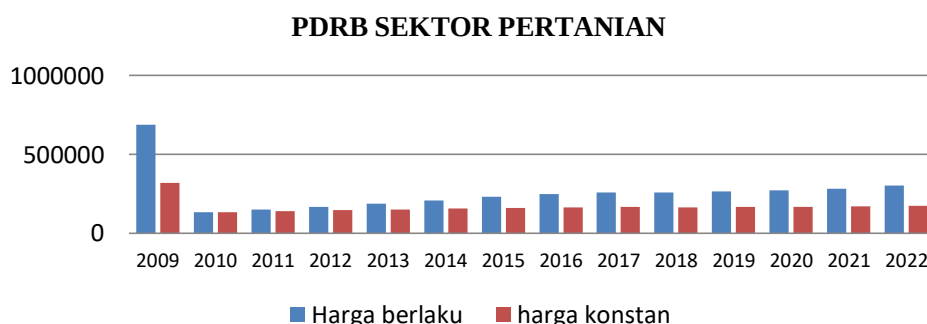
Tabel 1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

KATEGORI	PDRB 2022	
	HARGA BERLAKU	HARGA KONSTAN
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	303429,71	173718,69
Pertambangan dan Penggalian	119322,54	71787,79
Industri Pengolahan	835669,72	536544,29
Pengadaan Listrik dan Gas	8042,88	5065,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2443,2	1800,78
Konstruksi	246876,37	162018,82
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	509938,73	333594,78
Transportasi dan Pergudangan	96514,77	53240,33
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	154142,37	94152,21
Informasi dan Komunikasi	135659,6	119114,06
Jasa Keuangan dan Asuransi	72592,53	43096,15
Real Estat	44748,26	31618,65
Jasa Perusahaan	21396,64	13112,65
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	58448,68	35038,58
Jasa Pendidikan	67704,93	46578,62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18875,47	13143,41
Jasa Lainnya	35552,39	24250,11

Sumber. BPS Jawa Timur 2022

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur dari harga berlaku dan harga konstan tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan. Sektor dengan nilai PDRB tertinggi diperoleh dari sektor industri pengolahan dengan total PDRB harga berlaku Rp. 835.669,72 Milliar dan harga konstan sebesar Rp. 536.544,29 Milliar. Sedangkan PDRB sektor pertanian Provinsi Jawa Timur masih belum tergolong kuat dimana PDRB harga berlaku tahun 2022 sebesar Rp. 303.429,71 Milliar dan PDRB harga konstan Rp. 173.718,69 Milliar. Dengan sedikitnya jumlah tersebut, sektor pertanian masih perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Tabel 2 Tingkat Nilai PDRB Jawa Timur 2009-2022



Sumber. BPS Jawa Timur

Nilai PDRB sektor pertanian berdasarkan harga berlaku pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan pada tahun 2009 yang memiliki tingkat angka PDRB tertinggi yaitu pada angka 686847,55 juta US\$ sedangkan tahun 2022 hanya berada pada angka 303429,71 juta US\$. Dibandingkan dengan tahun 2009 dan 2022, pada tahun 2010-2022 angka PDRB terus mengalami kenaikan. Nilai PDRB menurut harga konstan tahun 2009 berada pada angka 320861,17 juta US\$ mengalami penurunan pada tahun 2022 yang hanya berada pada angka 173718,69 juta US\$.

Perkembangan sektor pertanian di Jawa Timur tidak lepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Permasalahan dalam pembangunan pertanian bisa bersumber dari faktor internal (domestik) maupun faktor eksternal serta tantangan yang dihadapi oleh petani padi dan pangan secara umum semakin kompleks (bisnis.com, 2024).

Tabel 3 Tingkat Produktivitas Padi Jawa Timur 2009-2022



Sumber. BPS Jawa Timur

Produktivitas padi Jawa Timur terendah berada pada tahun 2012 yang hanya menyentuh angka 55,49%, lalu tahun 2021 dengan angka 56,02% dan tahun 2022 sebesar 56,26%. Sedangkan produktivitas padi tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar 62,55%. Perkembangan produktivitas padi yang sedikit melambat dan cenderung menurun, sementara peningkatan produksi padi banyak ditopang dari luas lahan.

Grafik 1 Pertumbuhan Luas Lahan Jawa Timur



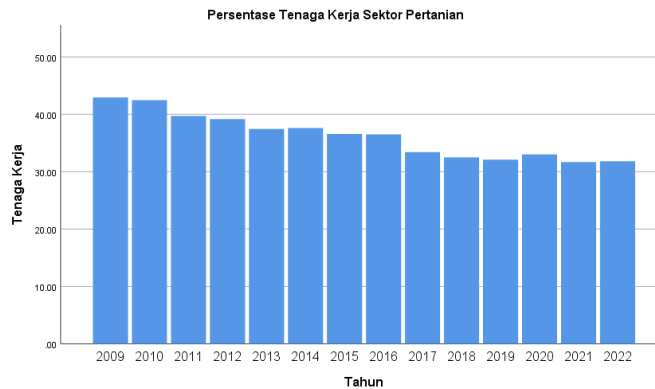
Sumber. BPS Jawa Timur 2009-2022

Data yang diperoleh dari BPS menunjukkan tingkat luas lahan pertanian Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dan kenaikan seperti pada grafik dimana pada tahun 2009 luas lahan yang tercatat sebesar 1.100.517 ha. Tahun 2014 luas lahan mengalami penurunan menjadi 1.101.765 ha. Kenaikan luas lahan secara drastis terjadi pada tahun 2018 dimana luas lahan menyentuh angka 1.751.192 ha. Berselang 4 tahun luas lahan kembali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2022 dengan angka 1.693.211 ha.

Sebuah artikel berita dari Dwi Aditya Putra (2024), perlambatan laju pertumbuhan sektor pertanian Indonesia dan Provinsi Jawa Timur disebabkan oleh pengaruh luas lahan setiap tahun mengalami penyempitan dikarenakan semakin bertumbuhnya sektor lain seperti sektor infrastruktur dari pembangunan jalan tol lintas jawa dimana dalam pembangunan jalan tol tersebut sangat membutuhkan lahan cukup banyak tak terkecuali ikut tergesernya lahan para petani. Dengan menawarkan harga yang tinggi membuat petani sangat tergiur dan merelakan lahannya untuk pembangunan jalan tol serta beberapa masalah yang menjadi faktor penyebab penurunan kontribusi sektor pertanian. Selain melihat dari sudut luas lahan, terdapat beberapa permasalahan yang timbul sehingga menyebabkan sektor pertanian mengalami penurunan. Permasalahan tersebut antara lain

berkurangnya jumlah tenaga kerja terkhusus di sektor pertanian yang cenderung mengalami penurunan dari 2009-2022 (tirto.id, 2024).

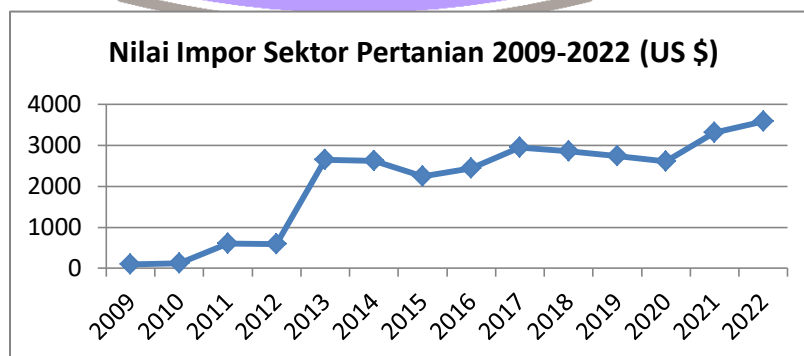
Grafik 2 Tingkat Tenaga Kerja Sektor Pertanian



Sumber . BPS Jawa Timur

Dari grafik persentase tingkat tenaga kerja sub sektor pertanian Provinsi Jawa Timur diambil dari BPS menunjukkan adanya penurunan dalam rentang waktu tahun 2009-2022. Tahun 2009 persentase tenaga kerja sektor pertanian berada di angka 42,93% yang merupakan persentase tertinggi, sedangkan tahun 2022 berada di angka 31,81%. Sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang lapangan tenaga kerja namun masih terdapat sektor lain yang juga membantu dalam penyerapan lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur. Selain itu ada penyebab penurunan lain seperti semakin meningkatnya nilai impor pangan yang dilakukan pemerintah.

Grafik 3. Pertumbuhan Impor Pertanian Jawa Timur



Sumber. BPS Jawa Timur (diolah)

Berdasarkan data grafik 3 dari BPS Jawa Timur, nilai impor pada tahun 2009-2022 di sektor pertanian terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 nilai impor pertanian berada pada angka 92,86 US\$ dan terus mengalami kenaikan. Tahun 2009 merupakan nilai terendah Provinsi Jawa Timur dalam melakukan kegiatan impor di sektor pertanian sedangkan nilai tertinggi kegiatan impor berada pada tahun 2022 dengan nilai mencapai 3.585,29 US\$. Hal tersebut membuat menandakan bahwa kegiatan impor yang dilakukan oleh Jawa Timur di sektor pertanian selalu mengalami kenaikan. Pertanian merupakan salah satu komoditi kategori non migas yang merupakan produk atau barang yang dihasilkan dari pengolahan minyak dan gas bumi dimana non migas berisi sektor seperti perkebunan dan pertanian, industri, serta barang tambang yang bukan dari minyak dan gas bumi (Ronisa et al., 2023).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian serta memberikan solusi yang dapat berfungsi untuk membantu sektor pertanian dalam menjaga kestabilan ekonomi. Analisis penurunan sektor pertanian perlu dilakukan agar dalam rencana pembangunan selanjutnya bisa mengatasi dengan menerapkan kebijakan-kebijakan maupun perubahan terbaru agar sektor pertanian mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dikaji mengenai faktor yang mempengaruhi sektor pertanian. Penelitian ini memfokuskan untuk mencari tahu serta menganalisis luas lahan, tenaga kerja, dan impor sektor pertanian terhadap PDRB di Jawa Timur. Maka dari itu mahasiswa menetapkan judul **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAN DI JAWA TIMUR PERIODE 2009-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur ?

2. Bagaimana pengaruh tingkat tenaga kerja sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengaruh impor sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur ?
4. Bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan impor dalam sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat tenaga kerja sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh impor pertanian sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan impor sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Hasil penelitian yang ditulis diharapkan mampu memberi informasi terbaru terkait dengan beberapa fenomena yang sedang terjadi serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur.
2. Bagi Mahasiswa
Dalam penelitian yang dikerjakan harapannya bisa memberikan manfaat terkait dengan pemahaman serta informasi yang luas tentang factor yang mempengaruhi sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian di Jawa Timur.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi sektor pertanian.

